



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PEMBINAAN TIDAK EFEKTIF DI LAPAS KELAS IIA BATAM DENGAN METODE DIAGRAM FISHBONE

Ferdinand Novereo Sebayang, Arisman

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui apa saja sebab permasalahan internal yang terjadi di Lembaga Pemasarakatan , Beberapa permasalahan yang khas di Lapas tidak dapat membina dengan baik seperti masalah persoalan sumber daya yg ada pada Lembaga , Kelebihan kapasitas penghuni maupun kerusakan dan Konflik Internal . Lapas Kelas IIA Batam merupakan salah satu UPT di Pemasarakatan yang memiliki tugas yaitu membina Narapidana dan memenuhi hak Narapidana, perlu penyelesaian dan pengidentifikasian lebih lanjut tentang apa sebab dan akibat yang ditimbulkan jika pembinaan didalam Lapas hanya Cuma mengisi waktu luang dan bukan membina Narapidana dengan sungguh sungguh . Maka dari itu saya membuat suatu Penelitian dengan menggunakan Diagram Fishbone. Setelah mengidentifikasi penyebab yang terjadi padacausal faktor tahap selanjutnya adalah membuat rekomendasi dari akar penyebab yang ada agar bisa diimplementasikan dengan benar dan efektif. Rekomendasi untuk Lemahnya keahlian pemimpin Rekomendasi terhadap Lemahnya keahlian pemimpin dapat dilakukan dengan pemberian masukan langsung dari bawahan, dimana seorang pemimpin juga seharusnya bisa mendengarkan kebijakan bawahan Permasalahan terhadap program pembinaan yang tidak berjalan efektif dapat dilakukan dengan metode diagram fishbone, adapun hasilnya yaitu: Hasil susunan permasalahan utama / tulang besar dari diagram fishbone yaitu dengan melihat Money , Man , Machine ,Method dan Material

Kata Kunci: Pembinaan; Diagram Fishbone; Lembaga Pemasarakatan

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau LAPAS) adalah suatu wadah yang dibawah naungan Kementrian Hukum dan Ham, Pemasyarakatan tidak lagi menerapkan pekerjaan lama nya yaitu hanya bersifat menghukum Tahanan dan Narapidana melainkan sudah memanusiakan manusia yang telah melakukan kejahatan agar dapat terampil dan melakukan minat dan bakat mereka masing masing di Lembaga Pemasyarakatan.

Pembinaan di dalam Lapas terbagi menjadi 2 yaitu Pembinaan kemandirian dan Pembinaan Kepribadian yang masing masing memiliki tujuan yang berbeda sebagai contoh pembinaan Kemandirian adalah Pembinaan yang mengutamakan Bakat dan minat Narapidana yang ada didalm Lapas sebagai contoh bermain catur, olahraga, dan ketrampilan ketrampilan yang dapat disalurkan dan diperankan didalam lapas dengan sarana dan prasarana yang ada . Beda dengan Pembinaan Kemandirian, Pembinaan Kepribadian mengutamakan karakter individu dalam berprilaku sebagai contoh mengaji, membaca alkitab, beribadah serta mentoring maupun ceramah.

Namun Kita lihat lagi Realita dalam Lapas,yaitu kenapa tidak dapat memaksimalkan Pembinaan yang ada karna dalam Lapas terdapatnya masalah Internal seperti terbatasnya sarana dan prasarana dalam Lapas, kurangnya integritas pegawai dalam bertugas dan masalah eksternal yang sering dihadapi seperti banyak nya kerusakan bangunan dalam lapas karna bencana alam dan adanya masyarakat yang kurang terpuji perbuatannya karna memasukkan barang barang terlarang dalam lapas sehingga menambah beban kerja petugas Lapas .

Lapas Kelas IIA Batam merupakan salah satu UPT di Pemasyarakatan yang memiliki tugas yaitu membina Narapidana dan memenuhi hak Narapidana, perlu penyelesaian dan pengidentifikasian lebih lanjut tentang apa sebab dan akibat yang ditimbulkan jika pembinaan didalam Lapas hanya Cuma mengisi waktu luang dan bukan membina Narapidana dengan sungguh sungguh . Maka dari itu saya membuat suatu Penelitian dengan menggunakan Diagram Fishbone sebagai alat dalam meneliti apa yang menjadi penyebab Pembinaan di Lapas Kelas IIA Batam tidak Efektif dan perlu dilakukan penyelesaian dan solusi untuk memyelesaikan permasalahan tersebut

Diagram Fish Bone

Diagram Fish Bone adalah metode yang ditemukan pertama kali oleh Dr. Kaora Ishikawa atau yang sering dia sebut sebagai Diagram tulang Ikan atau sebab dan akibat , Dr. Kaora Ishikawa merupakan ahli dalam pengendalian kualitas Jepang, suatu langkah yang kita lakukan dapat dengan mudah kita selesaikan dan rencanakan jika menggunakan dan memetakan penyebab akar masalah yang terjadi. Diagram Fish Bone ini dapat dengan efektif mengidentifikasi kenapa sebat dan akibat terjadinya Pembinaan tidak efektif didalam Lapas sebagai Lokus penerlitian kita yaitu Lapas Kelas IIA Batam.

Diagram ini memiliki suatu unsur unsur dalam membuatnya, yaitu :

1.Man :

Manusia memiliki peran penting dalam melakukan diagram fishbone karna dengan manusia , dapat terpenuhinya unsur sumber daya atau pelaku penggerak sebab dan akibat tersebut serta manusia merupakan karakter utama yang mendalangi penelitian serta manusia juga yang

mengolah data yang didapatkan nantinya.

2. Metode :

Metode merupakan aspek dasar yang dibuat oleh manusia atau bisa disebut dengan rancangan dasar , metode memiliki apa apa saja yang diperlukan dalam proses penelitian Fish Bone dan biasanya manusia menyusun metode dengan terencana sebagai contoh : metode dalam melakukan prosedur pembinaan didalam Lapas harus diketahui unsur unsur nya dan apa saja yang diperlukan didalam Lapas

3. Material :

Material merupakan objek dasar dalam membangun , dan material biasanya dapat berupa wujud benda dan data yang akhirnya nanti diolah menjadi hasil, material juga sangat penting karna merupakan awal dari pemrosesan data . sebagai contoh material yaitu : buku, baju, makanan dan bahan masuk dan bahan keluar didalam lapas

4. Mesin:

Mesin merupakan aspek penggerak yang berupa benda, mesin biasanya dioperasikan oleh manusia atau ada juga yang dapat beroperasi sendiri, mesin dapat mengolah material material yang didapatkan sehingga keluarlah hasil atau data yang diperlukan dalam penelitian . contoh mesin yaitu Komputer, laptop , printer, buku dll

5. Measurement

Measurement atau pengukuran yaitu bagaimana cara pengumpulan data yang didapatkan dari hasil proses data yang ada serta menentukan apakah hasil yang didapatkan sudah maksimal atau sudah berkualitas sebagai contoh : evaluasi kerja pegawai apakah sudah maksimal dengan kuesiner dan survei

6. Environment

Environment atau Lingkungan adalah suatu wadah dimana kita

melakukan penelitian , Environment sangat penting sebagai unsur utama karna hal itu dapat mempengaruhi kualitas dan keabsahan data yang kita terima. Contohnya yaitu Lapas Kelas IIA Batam yang memiliki Lingkungan bersih dapat membuat Narapidana tidak emmbuat kerusakan karna ketidaknyamanan

Diagram Fishbone tersusun dari suatu struktur yang menyerupai bentuk struktur dasar tulang ikan , seperti gambar berikut :

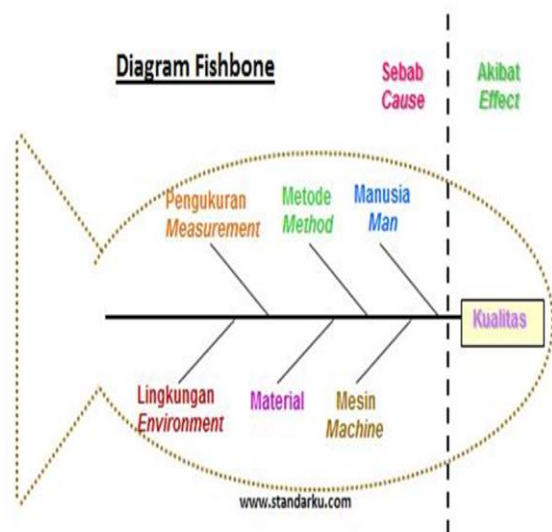
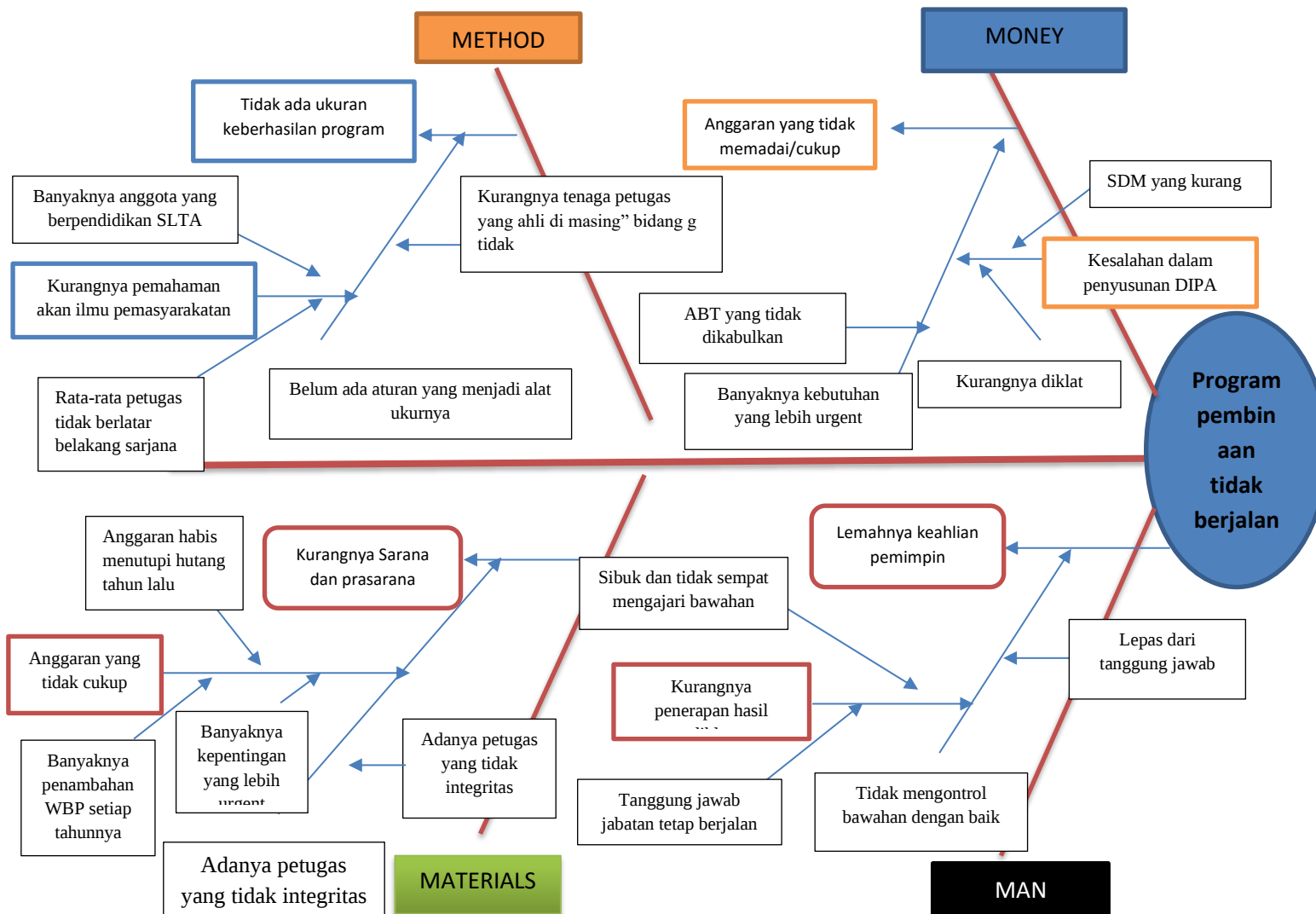


DIAGRAM FISHBONE



PENENTUAN TOP EVENT FTA

Top Event FTA Money
Tabel 2.1

Top Event FTA	Basic Event Fishbone
Anggaran yang tidak memadai/cukup	Kesalahan dalam penyusunan DIPA
	Banyaknya kebutuhan yang lebih urgent
	ABT yang tidak dikabulkan

Top Event FTA Man
Tabel 2.2

Top Event FTA	Basic Event Fishbone
Lemahnya keahlian pemimpin	Tidak mengontrol bawahan dengan baik
	Lepas dari tanggung jawab
	Kurangnya penerapan hasil diklat pada lapangan

Top Event FTA Method
Tabel 2.3

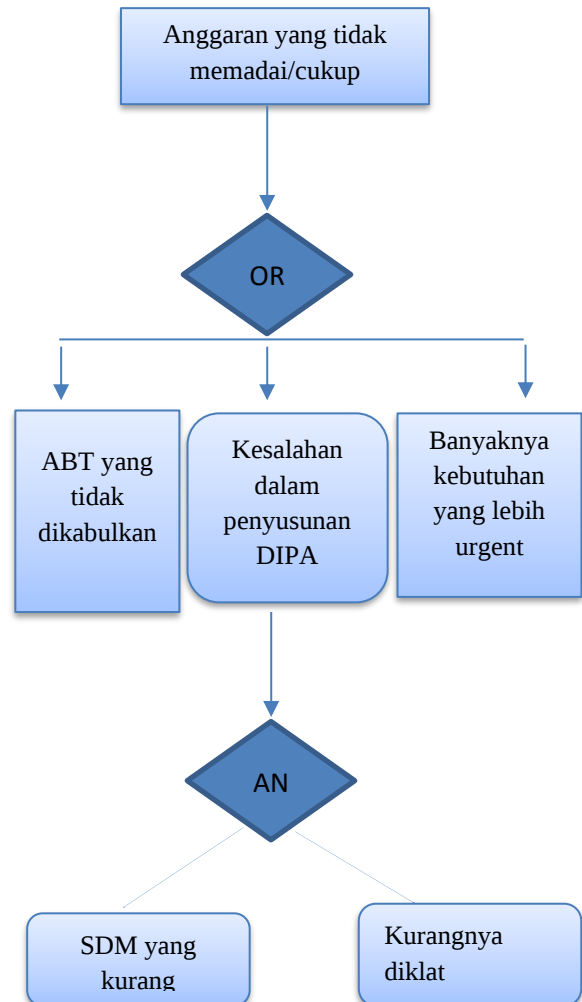
Top Event FTA	Basic Event Fishbone
Tidak ada ukuran keberhasilan program	Kurangnya pemahaman akan ilmu pasyarakatan
	Kurangnya tenaga petugas yang ahli di masing" bidang
	Belum ada aturan yang menjadi alat ukurnya

Top Event FTA Materials
Tabel 2.4

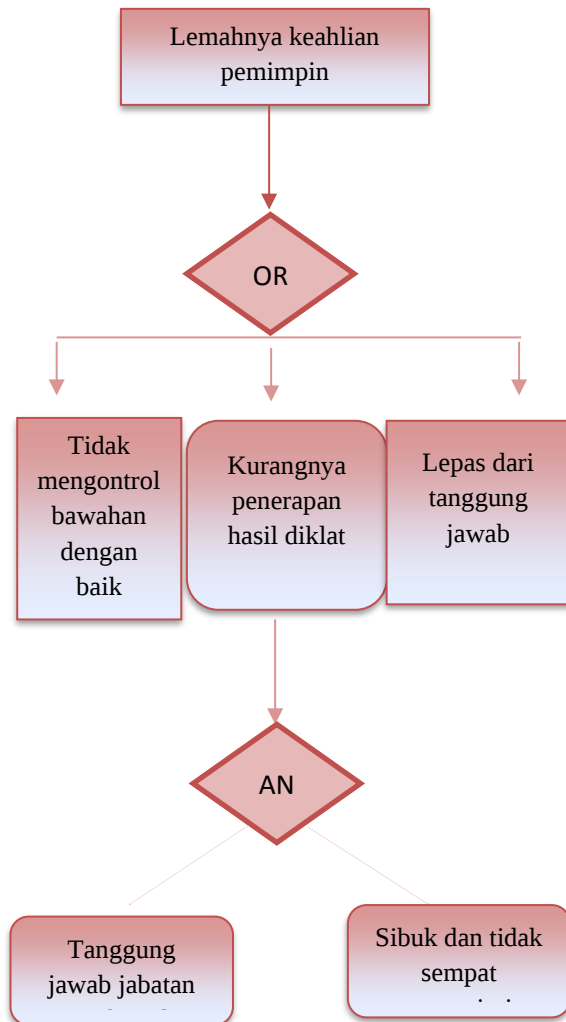
Top Event FTA	Basic Event Fishbone
Kurangnya Sarana dan prasarana	Anggaran yang tidak cukup
	Adanya petugas yang tidak integritas
	Perencanaan yang tidak terlampir

DIAGRAM HASIL AKHIR FAULT TREE

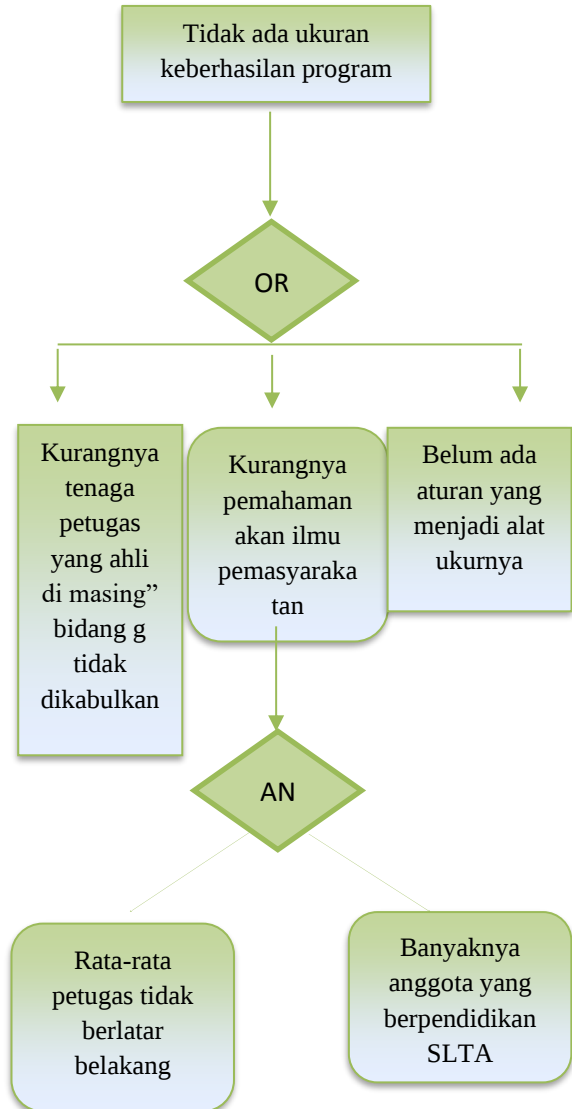
Gambar 3.1
Diagram Hasil Akhir Fault Tree Anggaran yang tidak memadai/cukup



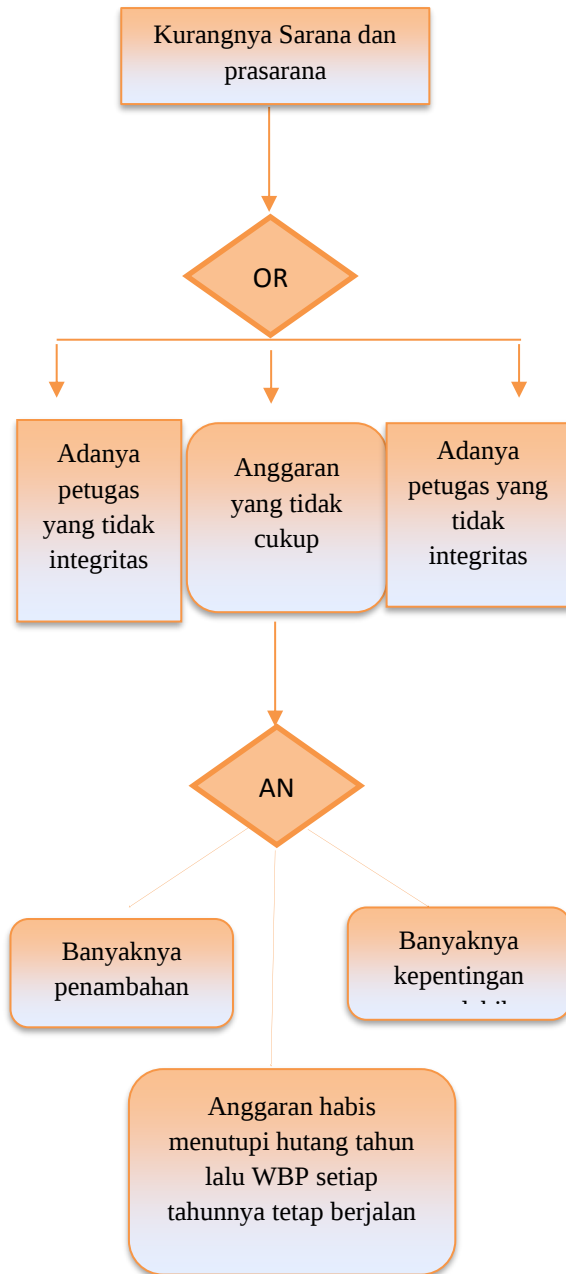
Gambar 3.2
Diagram Hasil Akhir Fault Tree Lemahnya keahlian pemimpin



Gambar 3.3
Diagram Hasil Akhir Fault Tree Tidak ada ukuran keberhasilan program



Gambar 3.4
Diagram Hasil Akhir Fault Tree Kurangnya
Sarana dan prasarana



REKAP DATA BASIC EVENT

Tabel 4.1
Rekap Data Basic Event

NO	Top Event	Penyebab/ Basic event
1	Anggaran yang tidak memadai/cukup	SDM yang kurang
		Banyaknya kebutuhan yang lebih urgent
		ABT yang tidak dikabulkan
		Kurangnya diklat
2	Lemahnya keahlian pemimpin	Tidak mengontrol bawahan dengan baik
		Lepas dari tanggung jawab
		Tanggung jawab jabatan tetap berjalan
		Sibuk dan tidak sempat mengajari bawahan
3	Tidak ada ukuran keberhasilan program	Rata-rata petugas tidak berlatar belakang sarjana pemasyarakatan
		Kurangnya tenaga petugas yang ahli di masing" bidang
		Belum ada aturan yang menjadi alat ukurnya
		Banyaknya anggota yang berpendidikan SLTA
4	Kurangnya Sarana dan prasarana	Banyaknya penambahan WBP setiap tahunnya
		Adanya petugas yang tidak integritas
		Perencanaan yang tidak terlampir
		Anggaran habis menutupi hutang tahun lalu
		Banyaknya kepentingan yang lebih urgent

REKOMENDASI

Setelah mengidentifikasi penyebab yang terjadi pada causal faktor tahap selanjutnya adalah membuat rekomendasi dari akar penyebab yang ada agar bisa diimplementasikan dengan benar dan efektif.

1. Rekomendasi untuk Anggaran yang tidak memadai/cukup

Anggaran yang tidak memadai sebenarnya merupakan bukan suatu alasan yang biasa lagi dalam organisasi terutama pada Lapas. Sebagai rekomendasi anggaran yang lebih kita harus bisa mengoptimalkan kerja sama dengan pihak ketiga / MoU dengan pihak swasta agar beban anggaran dapat dikurangi sehingga membantu efektivitasnya program pembinaan.

Disamping hal tersebut, harus dilaksanakan manajemen keuangan yang efektif oleh bagian keuangan, seperti membuat proses analisis anggaran seperti :

- Memeriksa estimasi anggaran, khususnya kelengkapannya, keakuratannya, dan kesesuaiannya dengan prosedur dan regulasi
- Mengarahkan persiapan laporan anggaran biasa dan laporan anggaran khusus
- Menganalisa laporan anggaran dan akuntansi bulanan departemen, untuk mengontrol pengeluaran
- Memberikan saran dan bantuan teknis dengan analisa biaya dan persiapan dana
- Merangkum perencanaan anggaran dan memberi rekomendasi untuk persetujuan dan penolakan permintaan pendanaan.

2. Rekomendasi untuk Lemahnya keahlian pemimpin

Rekomendasi terhadap Lemahnya keahlian pemimpin dapat dilakukan dengan pemberian masukan langsung dari bawahan, dimana seorang pemimpin juga seharusnya bisa mendengarkan kebijakan bawahan. Selanjutnya pemimpin juga harus dibekali diklat kepemimpinan yang benar agar mampu berani mengambil keputusan, bertanggung jawab, tegas, disukai bawahan dan karakter positif lainnya yang dimiliki pemimpin.

3. Rekomendasi untuk Tidak ada ukuran keberhasilan program

Ketika dalam pembinaan terhadap narapidana masih belum adanya keberhasilan program maka kemungkinan narapidana yang telah bebas menjadi residivis adalah besar. Maka dari itu langkah yang tepat adalah setiap pegawai khususnya bidang pembinaan harus berkontribusi membentuk notula rapat yang disepakati bersama untuk membuat program ukuran keberhasilan pembinaan terhadap narapidana sehingga setelah adanya program ini kemungkinan besar narapidana berhasil melaksanakan reintegrasi social sesuai dengan tujuan pemasyarakatan.

4. Rekomendasi untuk Kurangnya Sarana dan prasarana

Dalam merekomendasikan hal ini tentunya sedikit rumit, melihat anggaran Lapas yang selalu tidak memungkinkan dari hasil DIPA. Untuk itu kita harus memperbaiki dulu sumber dana yang ada di Lapas dengan optimalisasi anggaran DIPA terhadap kebutuhan program pembinaan. Apabila hal tersebut tidak terealisasikan alangkah lebih baiknya kita memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada dan tidak perlu lagi membeli yang baru.

KESIMPULAN

Permasalahan terhadap program pembinaan yang tidak berjalan efektif dapat dilakukan dengan metode diagram fishbone, adapun hasilnya yaitu:

Hasil susunan permasalahan utama / tulang besar dari diagram fishbone

- | | |
|--------------|---|
| 1. Money | : Anggaran yang tidak memadai/cukup |
| 2. Man | : Lemahnya keahlian pemimpin |
| 3. Method | : Tidak ada ukuran keberhasilan program |
| 4. Materials | : Kurangnya Sarana dan prasarana |

Berikutnya dari 4 permasalahan tersebut terdapat tulang tulang kecil yang merupakan akar dari masalah tersebut. Selanjutnya masalah tersebut dianalisa sehingga menghasilkan rekomendasi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Pada intinya rekomendasi inilah yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi permasalahan utama yaitu program pembinaan yang tidak berjalan efektif di Lapas.

REKOMENDASI YANG DIBERIKAN

- 1.) Bisa mengoptimalkan kerja sama dengan pihak ketiga / MoU dengan pihak swasta dan menerapkan manajemen keuangan yang efektif dengan menggunakan analisa anggaran.
- 2.) Pemberian masukan langsung dari bawahan kepada pimpinan dan diklat yang

seharusnya dilakukan oleh pemimpin.

- 3.) Berkontribusi membentuk notula rapat yang disepakati bersama untuk membuat program ukuran keberhasilan pembinaan terhadap narapidana.
- 4.) Optimalisasi anggaran DIPA terhadap kebutuhan program pembinaan dan apabila tidak terealisasi bisa dilakukannya perbaikan sarana dan prasarana yang sudah ada dan tidak perlu lagi membeli yang baru

DAFTAR PUSTAKA

Bachri, S. (2018). *Penerapan konsep pengelolaan lingkungan hidup yang hijau dan sehat serta bernilai ekonomi lembaga pemasyarakatan kelas iia batam*.

Murnawan, H. (2014). PERNECANAAN PRODUKTIVITAS KERJA DARI HASIL EVALUASI PRODUKTIVITAS DENGAN METODE FISHBONE DI PERUSAHAAN PERCETAKAN KEMASAN PT . X Latar belakang Masalah. *Jurnal Teknik Industri HEURISTIC Vol 11 No 1 April 2014. ISSN 1693-8232, 11(1), 27-46*.

Situmorang, V. H. (2019). Lembaga Pemasyarakatan sebagai Bagian dari Penegakan Hukum. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum, 13(1)*. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2019.v13.85-98>

Asmoko, H. (2013). Teknik Ilustrasi Masalah - Fishbone Diagrams. *Balai Diklat Kepemimpinan, Pusdiklat Pengembangan SDM, BPPK, 1-8*. http://www.bppk.depkeu.go.id/bdpimmagelan/g/images/unduh/teknik_ilustrasi_masalah.pdf

Eris, B. (2014). *Blog Eris Fishbone Diagram dan Langkah- Langkah Pembuatannya Langkah-Langkah Pembuatan Fishbone Diagram. 1-10*.